

Kesesuaian Prosedur Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Bali pada Postingan Media Sosial Berbahasa Jepang

Ladycia Sundayra

Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja No. 11A, Denpasar, Bali, Indonesia
Correspondence Email: ladycia.sundayra@unmas.ac.id

Abstract

The research entitled "Procedures for Translation of Balinese Culture-Loaded Words in Japanese Social Media Posts", discusses the lexicons of traditional Balinese culture in posts on Japanese-language social media. The purpose of this study: (1) to analyze the equivalent words of Balinese culture in Japanese which are found in Instagram posts on the JTB Bali account, (2) to describe the procedures used in the process of translating Balinese culturally charged words into Japanese. The relatively large and varied lexicon of Balinese traditional culture is the wealth possessed by the Balinese people. This is directly proportional to the development of Balinese culture and arts that support Bali tourism, so that it becomes a special attraction for the world community, especially Japan. Data collection is done by literature study. Words containing Balinese culture found in JTB Bali Instagram posts are *melasti*, *galungan*, *nyepi*, *ogoh-ogoh*, *odalan*, and *penjor*. The strategy used is finding equivalents through searching documents, both print and online; and the procedures taken are transference, cultural matching, descriptive translation, and couplet. From these findings it can be concluded that in translating culturally charged words a good understanding of the source text, as well as cultural terms in the source language (SL) and target language (TL) is required.

Keywords: *translation procedure, Balinese culture, Japanese language, social media*

Abstrak

Penelitian berjudul "Prosedur Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Bali pada Postingan Media Sosial Berbahasa Jepang" ini, membahas leksikon-leksikon budaya tradisional Bali pada postingan di media sosial berbahasa Jepang. Tujuan penelitian ini: (1) menganalisis padanan kata bermuatan budaya Bali dalam bahasa Jepang yang terdapat pada postingan instagram akun JTB Bali, (2) memaparkan prosedur yang digunakan dalam proses penerjemahan kata bermuatan budaya Bali ke dalam bahasa Jepang. Khazanah leksikon budaya tradisional Bali yang relatif banyak dan beragam menjadi kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Hal ini berbanding lurus dengan perkembangan kebudayaan dan kesenian Bali yang menunjang pariwisata Bali, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dunia, khususnya Jepang. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Kata yang bermuatan budaya Bali yang ditemukan dalam postingan instagram JTB Bali, yaitu *melasti*, *galungan*, *nyepi*, *ogoh-ogoh*, *odalan*, *ngaben*, *banten* dan *penjor*. Strategi yang digunakan adalah pencarian padanan melalui penelusuran dokumen, baik cetak maupun online; dan prosedur yang ditempuh adalah transferensi, pemadanan budaya, penerjemahan deskriptif, dan *couplet*. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerjemahan

kata-kata bermuatan budaya diperlukan pemahaman yang baik tentang teks sumber, serta istilah-istilah budaya dalam bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa).

Kata kunci: *prosedur penerjemahan, budaya Bali, bahasa Jepang, media sosial*

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki kaitan erat dengan adat istiadat, budaya, serta tradisi yang dimiliki oleh penutur suatu bahasa. Istilah-istilah yang berkaitan dengan kebudayaan suatu daerah atau etnik pada umumnya dikodekan dalam bahasa daerah. Bahasa Bali merupakan salah satu guyub tutur yang memiliki leksikon-leksikon unik yang berkaitan dengan unsur kebudayaan Bali. Unsur-unsur kebudayaan Bali memiliki istilah-istilah tersendiri yang khas dan dideskripsikan secara umum dengan menggunakan bahasa maupun istilah dalam Bahasa Bali.

Keunikan unsur-unsur kebudayaan Bali menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat mancanegara untuk mendukung pariwisata Bali. Wisatawan Jepang merupakan salah satu wisatawan yang memiliki ketertarikan dengan kebudayaan Bali. Salah satu perusahaan travel Jepang di Bali, JTB Bali juga turut mempromosikan kebudayaan Bali melalui akun media sosialnya. Konten yang diunggah banyak memunculkan tentang kebudayaan Bali guna untuk menarik wisatawan Jepang untuk berkunjung ke Bali. Konten pada postingan media sosial JTB Bali ini menarik untuk dikaji guna melihat pepadanan dikotomi istilah-istilah simbol tradisi dan budaya ketika dilakukan penerjemahan ke dalam bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Jepang. Pada penelitian ini pembahasan dibatasi pada penerjemahan kata bermuatan budaya Bali yang terdapat dalam postingan instagram JTB Bali. Unsur-unsur budaya dalam guyub tutur bahasa Bali yang ditemukan antara lain, kosa kata yang berkaitan dengan topik *melasti, nyepi, galungan, nyepi, ogoh-ogoh, odalan, ngaben, banten* dan *penjor*.

Penerjemahan merupakan usaha mencipta kembali pesan dalam bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dengan padanan alami yang sedekat mungkin, pertama dari segi makna, lalu gaya bahasa (Nida dan Taber, 1982:12). Penerjemahan tidak hanya berupa pengalihan pesan yang terdapat dalam teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain, melainkan juga pengalihan di antara dua kebudayaan yang berbeda. Hal ini didukung dengan pernyataan Newmark (1988:6) yang menyatakan bahwa penerjemahan harus dapat menjembatani pembaca yang tingkat kebudayaan dan pendidikannya berbeda.

Dalam penerjemahan yang memiliki unsur kebudayaan Bali tentunya terdapat leksikon bahasa Bali yang berkaitan dengan budaya Bali, maka penting untuk memiliki pemahaman terkait silang budaya (*cross-cultural understanding*). Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya salah pengertian (*misunderstanding*) dalam pemahaman terhadap unsur-unsur budaya Bali oleh pembaca orang Jepang. Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana prosedur dan strategi penerjemahan kata-kata yang bermuatan

budaya Bali, sebagai salah satu rujukan dalam melihat padanan kata bermuatan budaya Bali ke dalam Bahasa Jepang.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Data utama penulisan makalah ini diperoleh dari konten pada postingan instagram JTB Bali yang merupakan perusahaan travel di Bali dengan target market wisatawan Jepang. Sebagian besar konten pada media sosial (instagram) JTB Bali berkaitan dengan unsur pariwisata Bali, yaitu objek wisata, kesenian maupun kebudayaan Bali. Postingan yang digunakan pada penelitian ini adalah postingan dengan konten yang berisikan leksikon budaya Bali dari tahun 2021 hingga 2023. Topik yang ditemukan, antara lain *melasti*, *galungan*, *nyepi*, *ogoh-ogoh*, *odalan*, *ngaben*, *banten* dan *penjor*. Data tambahan pada penelitian ini berupa informasi tentang budaya Bali yang penjelasannya menggunakan Bahasa Indonesia didapat dari penelitian-penelitian ilmiah terdahulu dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3. Hasil

3.1 Kategori Kata Bermuatan Budaya

Newmark (1988:95) membagi kata bermuatan budaya ke dalam lima kategori, yaitu (1) ekologi, (2) kebudayaan materi, (3) kebudayaan sosial, (4) organisasi, adat-istiadat, aktivitas, prosedur, konsep, dan (5) bahasa tubuh dan kebiasaan. Adapun kategori yang ditemukan pada postingan instagram JTB Bali, yaitu kategori kebudayaan materi (*penjor* dan *ogoh-ogoh*) dan kategori adat-istiadat, aktivitas, prosedur, konsep (*odalan*, *nyepi*, *galungan*, *ngaben* dan *melasti*).

3.2 Prosedur Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya

Newmark menawarkan enam belas alternatif prosedur atau strategi yang dapat diterapkan dalam mencari padanan (1988:68-93). Adapun pada penelitian ini ditemukan prosedur yang banyak digunakan adalah pepadanan budaya (*cultural equivalent*), penerjemahan deskriptif dan transferasi (*transference*). Penggunaan dua prosedur sekaligus juga banyak ditemukan seperti penggabungan transferasi dan penerjemahan deskriptif.

A. Pepadanan Budaya

Penerjemahan dengan pepadanan budaya ini dikenal juga sebagai penerjemahan dengan penyulihan budaya (*translation by cultural substitution*) yang diperkenalkan oleh Baker (1992:31). Menurut Newmark (1988:82), prosedur ini merupakan penerjemahan yang dilakukan ketika kata budaya dalam BSu diterjemahkan ke dalam kata budaya BSa. Berikut contoh kata bermuatan budaya yang pada postingan instagram JTB Bali yang menggunakan prosedur dengan pepadanan budaya.

Bsu	BSa
Banten	お供え物 Osonaemono Sesajen (Matsuura, 1994:777)
Penjor	竹飾り Takekazari Take: bambu (Matsura, 1994: 1037) Kazari: hiasan, pajangan, dekorasi (Matsura, 1994:455)
Ngaben	お葬式 O-soushiki Soushiki: upacara kematian (Matsuura, 1994:995)

Kata *banten* yang merupakan kata bermuatan budaya Bali yang pada postingan diterjemahkan sebagai '*osonaemono*' merupakan kata bermuatan budaya Jepang yang memiliki arti sesajen. Di Jepang juga terdapat perayaan untuk memuja dewa atau leluhur dengan menggunakan sesajen, sehingga kata '*banten*' yang bermuatan budaya Bali diterjemahkan dengan *o-sonaemono* karena penerjemah menganggap *o-sonaemono* dan *banten* memiliki kedekatan makna.

Kata *penjor* dalam budaya Bali pada hakikatnya tidak dapat diterjemahkan secara langsung menjadi *takekazari* yang berasal dari kata *take* yang berarti bambu (Matsuura,...) dan *kazari* yang berarti dekorasi (Matsuura,...), sehingga *takekazari* dapat diterjemahkan menjadi dekorasi bambu. Jepang sangat lekat dengan bambu yang banyak dimanfaatkan untuk dekorasi maupun arsitektur. Akan tetapi, penerjemahan penjor (yang memiliki banyak unsur-unsur terkait agama dan budaya Hindu Bali) tidak dapat serta merta diterjemahkan menjadi dekorasi bambu. Penerjemahan secara pemadanan budaya antara budaya Bali dan Jepang kurang tepat, sehingga penerjemahan deskriptif lebih tepat digunakan agar makna dari kata *penjor* tidak hilang.

Kata *ngaben* yang merupakan upacara pembakaran mayat pada masyarakat Bali yang beragama Hindu sejatinya tidak dapat dipadankan menjadi *osoushiki* お葬式 dalam bahasa Jepang yang memiliki arti yang terlalu umum, yaitu upacara kematian (Matsuura, 1994:445). Upacara *ngaben* di Bali tidak hanya bermakna pembakaran mayat, *ngaben* adalah upacara untuk mengembalikan badan manusia menuju alam semesta. Dalam kepercayaan masyarakat Hindu Bali, upacara *ngaben* merupakan pelaksanaan pembayaran utang kepada leluhur (Arjawa, 2016:22). Sementara, kata *osoushiki* pada Bahasa Jepang bahkan tidak mencerminkan pembakaran mayat, sehingga padanan kata yang digunakan untuk menerjemahkan kata *ngaben* tidak sesuai. Prosedur penerjemahan yang lebih tepat digunakan untuk menterjemahkan kata

ngaben adalah menggunakan prosedur penerjemahan deskriptif dikarenakan kata *ngaben* sendiri memiliki unsur budaya Bali yang tidak ditemukan dalam budaya Jepang.

B. Penerjemahan Deskriptif

Penerjemahan deskriptif adalah pemberian uraian yang berisi makna kata yang bersangkutan yang tidak ada padanannya dalam BSa. Prosedur ini tidak mempertahankan bentuk dalam BSu, tetapi mengalihkan makna. Penggunaan prosedur ini pada postingan instagram JTB Bali, terlihat pada kata-kata bermuatan budaya berikut ini.

B S u	BSa
Galungan	<p>Galunganとは、バリのウク暦で210日に1度巡ってくる、日本のお盆に似た祭礼日です。Galunganの前日までに各家庭の前にペンジョールという「竹飾り」立てます。そしてGalungan当日、そのペンジョールを目印</p> <p>Galungan datang setiap 210 hari sekali berdasarkan penanggalan wuku di Bali, merupakan upacara keagamaan yang mirip dengan festival obon di Jepang.</p>
Odalan	<p>オダラン (Odalan)</p> <p>バリヒンドウー教のお寺の創立祭のことです。バリ島にはたくさんのお寺がありますが、大小に関わらずどのお寺でもオダランは執り行われます。</p> <p>Merupakan festival pendirian pura Hindu Bali. Terdapat banyak pura di Bali, tetapi Odalan diadakan di pura manapun, baik yang besar atau kecil.</p>
Melasti	<p>ムラスティとはニュピ（ヒンドウー教の新年）を健やか迎えらるるよ うにと、ニュピの1～3日前に各村ごとで行われる清めの儀式です。 1年に1度、自分の体、思考、またお寺に納められているご神体を清 めます。海が近くにある村は海で、山にある村は湖や湧水にて行われ るため、各村からご神体を儀式の場所へと運ぶ大行列となり、その様 は圧巻です。ムラスティが終わると、各村のお寺に戻り、またそこで お祈りをします。</p> <p>Melasti adalah upacara pembersihan yang diadakan di setiap desa pada satu hingga tiga hari sebelum Nyepi, dalam rangka menyambut Nyepi (tahun baru Hindu). Setahun sekali, umat Hindu memurnikan tubuh dan pikiran. Desa yang terletak di dekat laut menggunakan laut, sedangkan desa di pegunungan</p>

	<p>menggunakan danau atau mata air. Setelah melasti, kembali ke pura di desa masing-masing dan berdoa lagi di sana.</p>
Nyepi	<p>ニユピとは、バリヒンドゥー教の新年を祝う日です。サカ暦1944年を迎えます。</p> <p>ニユピには4つの戒めがあります。外出禁止、火気禁止、仕事禁止、歓楽禁止。この日は緊急事態でない限り外出は出来ません。島民は家から外に出ることは許されず、家の中で静かに祈りや瞑想の中で過ごす、とされている日です。バリ島へ出入りするフライトもストップ。テレビ放送も無し。インターネット通信も遮断。夜、暗くなっても電気禁止。真っ暗です。</p> <p>Nyepi adalah hari untuk merayakan Tahun Baru Hindu Bali. Tahun 1944 pada penanggalan Saka.</p> <p>Nyepi memiliki empat larangan. Tidak keluar rumah, tidak ada api, tidak ada pekerjaan, tidak ada hiburan. Tidak diperbolehkan keluar pada hari Nyepi kecuali darurat. Ini adalah hari ketika penduduk pulau tidak diperbolehkan meninggalkan rumah mereka dan menghabiskan waktu dengan tenang dalam doa dan meditasi. Penerbangan ke dan dari Bali juga ditangguhkan. Tidak ada siaran TV. Komunikasi internet juga diblokir. Tidak ada listrik di malam hari, bahkan setelah hari menjadi gelap. Kondisi di malam hari akan gelap gulita.</p>
Ogoh-ogoh	<p>これは、バリヒンドゥー教の新年「ニユピ」の前日に行われる悪霊を追い払うための儀式です。この悪霊・怪物の大きい人形をオゴオゴと言います。バリ人のアート魂が光ってます。村のみんなで手作りするんです。細部にまでこだわって躍動感ある仕上がり。この悪霊・怪物への世界観がまた日本とは違うのもおもしろいですよね。日が暮れて暗くなったら、このオゴオゴたちがガムラン隊とともに街を練り歩きます。子供から大人までみんな大好きなオゴオゴパレード。</p> <p>Ini adalah perayaan yang diadakan pada malam Tahun Baru Hindu Bali, Nyepi, untuk mengusir roh jahat. Boneka besar berupa roh jahat dan monster ini disebut ogoh ogoh. Semangat kesenian Bali yang bersinar. Ogoh-ogoh merupakan karya buatan tangan orang-orang di desa. Hasil akhir yang dinamis dengan perhatian terhadap detail. Menariknya juga bahwa pandangan dunia maupun Jepang terhadap roh jahat dan monster memiliki perbedaan. Saat matahari terbenam dan hari mulai gelap, Ogoh-ogoh ini berparade keliling kota dengan gamelan. Pawai Ogoh-ogoh sangat digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.</p>

Setiap daerah memiliki variasi hasil kebudayaan materi yang berbeda-beda. Seperti halnya bentuk rumah, pakaian, makanan, alat-alat rumah tangga, alat transportasi, hingga festival atau kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Di Bali, mayoritas masyarakatnya memeluk agama Hindu. Kegiatan agama Hindu di Bali tidak dapat terlepas dari kebudayaan Bali. Berbagai istilah yang merupakan leksikon yang

berkaitan dengan upacara umat Hindu di Bali banyak menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan asing, salah satunya wisatawan Jepang. Kata-kata bermuatan budaya Bali tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, perpaduan prosedur transferensi dan penjelasan deskriptif merupakan prosedur yang paling umum dilakukan oleh penerjemah. Pada kata *galungan*, *odalan* dan *melasti*, penerjemah mendeskripsikan bentuk dari kata tersebut untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang kata bermuatan budaya Bali tersebut.

C. Penerjemahan Transferasi (*Transference*)

Dari uraian dua prosedur lainnya, dapat dilihat bahwa pada mulanya penerjemah menggunakan prosedur transferasi, yaitu proses pemindahan suatu kata BSu ke dalam BSa (Newmark, 1988:81). Prosedur transferasi meliputi transliterasi, yaitu pengkonversian aksara yang berbeda dari aksara latin ke huruf *katakana* Jepang, yang merupakan huruf yang digunakan untuk menuliskan kata yang bersumber dari bahasa asing. Hasil dari prosedur ini adalah berupa kosakata pinjaman (*loanword*). Prosedur transferasi bertujuan untuk memberikan warna lokal di samping juga menumbuhkan rasa akrab di antara teks dan pembacanya. Oleh karena itu, penerjemah tetap meminjam kata BSu yang ditulis dengan huruf latin dan cara bacanya ditulis dengan huruf *katakana*.

Pada penelitian ini banyak ditemukan penerjemahan transferasi yang dikombinasikan dengan penerjemahan deskriptif yang juga ditulis dalam huruf katakata bahasa Jepang, seperti pada kata *galungan* ガルンガン, *odalan* オダラン, *melasti* ムラスティ, *nyepi* ニュピ and *ogoh-ogoh* オゴオゴ. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penutur bahasa Jepang untuk mengucapkan kata bermuatan budaya tersebut. Huruf katakata ditulis berdasarkan cara pengucapannya. Tetapi, terdapat pula kata bermuatan budaya Bali yang hanya menggunakan prosedur transferasi, yaitu seperti kata *gamelan* yang hanya ditulis dengan ガムラン tanpa adanya penjelasan lebih lanjut. Penerjemahan ini tidak dapat berterima dikarenakan penutur Jepang belum tentu mengetahui tentang *gamelan*.

D. Couplet

Prosedur *couplet* dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur untuk memecahkan satu masalah dalam penerjemahan. Penggunaan prosedur ini paling banyak memadukan prosedur transferasi dengan pemadanan budaya atau penerjemahan deskriptif. Seperti contohnya kata '*galungan*' yang ditulis dengan huruf katakana ガルンガン yang bertujuan untuk membantu pembaca mengenal referen yang dimaksud oleh teks BSu. Kemudian penerjemah menerapkan prosedur penerjemahan deskriptif untuk menjelaskan lebih rinci arti dari kata bermuatan budaya BSu ke BSa. Hal ini berlaku pula pada kata bermuatan budaya yang temukan lainnya.

4. Simpulan

Leksikon lokal banyak ditemukan di budaya masyarakat Bali. Masyarakat Bali memiliki wujud kebudayaan kongkrit maupun abstrak, sehingga memiliki banyak kata bermuatan budaya. Masyarakat Jepang yang merupakan salah satu wisatawan yang banyak menikmati kebudayaan Bali menjadikan pentingnya teks terkait budaya Bali yang ditulis dengan bahasa Jepang. Dalam penerjemahan terhadap leksikon budaya, maka penting untuk memperhatikan pemahaman terhadap pengetahuan silang budaya.

Pada penelitian, ditemukan dua kategori, yaitu kategori budaya materi dan kategori adat-istiadat, aktivitas, prosedur, konsep. Kosa kata budaya yang merupakan kebudayaan materi perlu dianalisis fungsi dan makna benda-benda tersebut dalam sudut pandang budaya masyarakat BSu dengan budaya dari masyarakat BSa. Sementara, pendekatan pemadanan simbol budaya, konsep, maupun adat-istiadat dengan melakukan perbandingan untuk menemukan persamaan dan perbedaan bentuk dan fungsi dari kosa kata budaya, seperti contohnya pada kosa kata ‘*osonaemono*’, ‘*takekazari*’, dan ‘*osoushiki*’. Prosedur penerjemahan yang banyak digunakan untuk menerjemahkan kata bermuatan budaya pada media cetak berbahasa Jepang, Api Magazine adalah prosedur deskripsi dan *couplet*.

5. Daftar Pustaka

- Arjawa, GBP Suka. 2016. Ngaben di Krematorium (Fenomena Perubahan Sosial di Bali). Bali: Pustaka Ekspresi.
- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. New York: Routledge.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. New York/London: Prentice Hall.
- Nida, E.A. dan Ch. R. Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Netherlands: Brill, Leiden.